

STUDI ANALISIS PERANAN KOMITE SEKOLAH DI SD AL-AZHAR 1
BANDAR LAMPUNG

(Skripsi)

Oleh

TIARA ERWINDA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

STUDI ANALISIS PERANAN KOMITE SEKOLAH DI SD AL-AZHAR 1 BANDAR LAMPUNG

**Oleh
TIARA ERWINDA**

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan peranan komite sekolah yang terdapat di SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dengan model Miles dan Huberman. Sumber data penelitian terdiri dari 4 orang: 1 ketua komite sekolah, 1 kepala sekolah, 1 wakil komite dan 1 guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa a) komite sekolah sebagai badan pertimbangan berperan dalam membentuk program sekolah dan menyusun visi, misi, dan tujuan sekolah b) komite sekolah sebagai badan pendukung berperan menciptakan hubungan kerjasama antara sekolah, orang tua dan masyarakat dan menyediakan sarana dan prasarana c) komite sekolah sebagai badan pengontrol berperan mengontrol kinerja guru, memantau organisasi di sekolah dan pemantauan terhadap *output* di sekolah d) komite sekolah sebagai badan penghubung berperan dalam mensosialisasikan program dan kebijakan sekolah pada masyarakat, menciptakan hubungan kerjasama antara orang tua dan sekolah.

Kata Kunci: Peran Komite Sekolah, Sekolah Dasar, Badan Pendukung, Badan Pertimbangan, Badan Penghubung, Badan Pengontrol

ABSTRACT

STUDY ANALYSIS THE ROLE OF THE SCHOOL COMMITTEE IN SD AL-AZHAR 1 BANDAR LAMPUNG

By

TIARA ERWINDA

This research aims to describe and explain the role of the school committee in SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung. The method used is descriptive qualitative. Data collection through observation, interview, and documentation. Data analysis is using Miles and Huberman's model. The research data source consists of four persons: one school committee leader, one principal, one representative school committee, and one teacher. The research results show that: a) school committee as advisory agency role in forming school program and compile vision, mission and goals school b) school committee as supporting agency role in creating cooperative relationship between school, parents, and community and provide infrastructure c) school committee as controlling agency role in control teacher performance, controlling the organization at school and controlling output at school d) school committee as mediate agency role in socializing school programs and school regulations, creating cooperative relationships between parents and school

Keywords: *school committee, mediatte agency, advisory agency, controlling agency, supporting agency*

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Tiara Erwinda

NPM : 1443053059

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Studi Analisis Peranan Komite Sekolah di SD Al-Azhar 1
Bandar Lampung

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bandar Lampung, 8 Mei 2018

Yang membuat Pernyataan



Tiara Erwinda
NPM. 1443053059

**STUDI ANALISIS PERANAN KOMITE SEKOLAH SD AL-AZHAR 1
BANDAR LAMPUNG**

Oleh

TIARA ERWINDA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **STUDI ANALISIS PERANAN KOMITE SEKOLAH
DI SD AL-AZHAR 1 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Tiara Erwinda**

No. Pokok Mahasiswa : **1443053059**

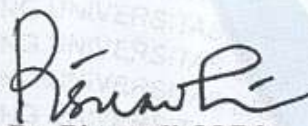
Program Studi : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

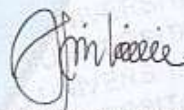
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001



Dr. Herpratiwi, M.Pd.
NIP 19640914 198712 2 001

2. Mengetahui Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan ,

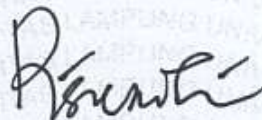


Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Riswandi, M.Pd.



Sekretaris : Dr. Herpratiwi, M.Pd.



Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Sugiman, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 8 Mei 2018

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Tiara Erwinda dilahirkan di Tanjung Karang, pada tanggal 17 Juli 1995. Penulis adalah anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Suwito dan Ibu Erniati.

Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2002/2003 sampai 2007/2008 di SD 1 Al-Azhar Bandar Lampung. Pada tahun 2008/2009 penulis melanjutkan pendidikan formal ke sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Bandar Lampung. Setelah 3 tahun belajar di sekolah menengah pertama penulis lulus pada tahun 2010/2011 penulis melanjutkan pendidikan formal ke SMA Negeri 12 Bandar Lampung, setelah 3 tahun belajar di SMA penulis lulus pada tahun 2013/2014. Dan pada tahun 2013/2014 penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswi di Fakultas Pertanian jurusan Kehutanan Di Universitas Lampung, melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri) selama menempuh pendidikan 1 semester memutuskan pindah jurusan dan mengambil Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Tahun 2017, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Purajaya, Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat.

MOTTO

MENJADI PRIBADI YANG SEDERHANA NAMUN BERKELAS, MAMPU
SUKSES DI DUNIA TAPI AKHIRAT HARUS SELALU MENJADI
PRIORITAS UTAMA.

HARTA YANG KITA MAKAN PASTI AKAN MENJADI KOTORAN
HARTA YANG KITA SIMPAN AKAN MENJADI WARISAN ATAU
MENJADI REBUTAN.

TETAPI

HARTA YANG KAMU SEDEKAHKAN INSYAALLAH AKAN MENJADI
TABUNGAN ABADI.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini dengan kerendahan hati mengharap Ridho Allah SWT,
sebagai tanda cintaku kepada wanita yang terhebat yang selalu mendoakanku,
mencintai dan menyayangiku dengan tulus membesarkanku merawatku, dia

sebagai jalanku **untuk mencari ridhonya Allah**

dan Laki-laki yang luar biasa yang mencintaiku dan menyayangiku dengan sikap
lembutnya memikirkan masa depanku, berjuang mengorbankan kebahagiaan

mengorbankan segalanya demi anak-anaknya,

keringat yang bercucuran tak mampu terhitung demi masa depanku,

dialah Ibuku dan Ayahku

(Erniati)& (Suwito)

terimakasih cinta dan kasih sayang yang selalu diberikan.

Terimakasih kepada embak ku tercinta erwida, Kakak ku Abdi dan adik-adikku

Adel dan Azzam, atas pengertian kalian, yang selalu memberiku senyuman dan

canda kebahagiaan yang luar biasa.

Dan

Almamater Tercinta, Universitas Lampung

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ” *Studi Analisis Peranan Komite Sekolah Di SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung* ” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya atas keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, maka adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada :

Dr. Riswandi, M.Pd., selaku pembimbing I atas kesediaannya waktu, untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi saya dan mungkin saya sering merepotkan bapak.

Dr. Herpratiwi, M.Pd., selaku pembimbing II atas kesediaannya untuk memberikan kritik, saran, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi dan selalu memberikan nilai terbaik untuk saya.

Drs. Sugiman, M.Pd., selaku Pembahas atas keikhlasan dan kesediaannya dalam memberikan pengarahan, dan masukan kepada saya selama proses penyusunan skripsi terimakasih banyak pak sudah berbaik hati karena sering merepotkan bapak.

1. Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P. selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku dekan FKIP Universitas Lampung;
3. Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
4. Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD;
5. Para dosen PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya, pengalaman yang sangat berharga dan tak ternilai bagi penulis.
6. Para dosen Validator Universitas Lampung, yang telah bersedia membantu memvalidasi.
7. Ibu Hermiliati, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
8. Bapak Zailani, S.Pd., selaku Waka Kurikulum yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
9. Teristimewa keluarga bahagiaku, Ayahku Tercinta Pak Suwito dan Ibuku Erniati, Kakak Perempuan ku dan Kakak laki-laki ku yang selalu memberikan support dan motivasi Erwida Safitri dan Chandra Abdi, adik-adiku Azzam Qatrunnada dan Adelia Khirunnisa . Terimakasih atas pengorbanan, doa yang tulus, yang selalu menyayangi, mendo'akan, dan selalu memberikan dukungan.

10. Terbaik sahabat-sahabat kuliahku yang selalu memberikan warna semangat, dukungan, bantuan, dan doa, Nurmalia Anggraini, Yuli Yanti, Salsabila Ruhyat.
11. Teman-teman KKN/PPL Novita Larasati, Riska Mrdiyana, Olive, Nur Asma, Novian Tri Nugroho, Wayan Sebdian Eka, Alwanudin serta Warga Desa Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat dan murid-murid ku tercinta di SDN 2 Kebun Tebu
12. Sahabat-sahabat SMA ku yang selalu menemani mencari buku untuk bahan skripsi Marissa Vidiana, Scintia Suri, Desy Desania, Kartika Sari
13. Dan bagi pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 28 Mei 2018

Penulis

Tiara Erwinda

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel	
1. Indikator Kinerja komite sekolah.....	16
2. Sumber Data dan Pengkodean.....	49
3. Kisi-kisi Metode Observasi dan Wawancara pada Penelitian Study Analisis Peran Komite Sekolah di SD Al-Azhar.....	53
4. Hasil Wawancara, Observasi dan dokumentasi Peran Komite Sekolah sebagai Badan Penghubung/Mediator (<i>Mediator Agency</i>).....	71
5. Hasil Wawancara, Observasi dan dokumentasi Peran Komite Sekolah sebagai Badan Pertimbangan (<i>Advisory Agency</i>).....	77
6. Hasil Wawancara, Observasi dan dokumentasi Peran Komite Sekolah sebagai Badan Pengontrol (<i>Controlling Agency</i>).....	84

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Tabel

1. Kerangka Pikir Penelitian.....	16
2. Komponen dalam analisis data.....	59
3. Skema Triangulasi Teknik.....	63
4. Skema Triangulasi Sumber.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran	
1. Instrumen Penelitian Peran Komite Sekolah.....	107
2. Pedoman Wawancara Ketua Komite Sekolah.....	110
3. Pedoman Wawancara Wakil Komite Sekolah.....	112
4. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	113
5. Transkrip Wawancara Ketua Komite Sekolah ke-1.....	114
6. Transkrip Wawancara Ketua Komite Sekolah ke-2.....	117
7. Transkrip Wawancara Wakil Komite Sekolah ke-1.....	121
8. Transkrip Wawancara Wakil Komite Sekolah ke-2.....	124
9. Transkrip Wawancara Wakil Kepala Sekolah.....	127
10. Dokumentasi.....	128
11. Surat-Surat Penelitian.....	131

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 I. PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	8
 II. TINJAUAN PUSTAKA.....	 10
A. Komite Sekolah.....	10
1. Pengertian Komite Sekolah.....	10
2. Tujuan Komite Sekolah.....	12
3. Peranan Komite Sekolah.....	14
4. Fungsi Komite Sekolah.....	19
B. Prinsip Pembentukan Komite Sekolah.....	21
1. Prinsip Pembentukan Komite.....	21
2. Mekanisme Pembentukan Komite.....	22
3. Keanggotaan Komite Sekolah.....	24
4. Kepengurusan Komite Sekolah.....	25
C. Peran Komite Sekolah Dalam Pembelajaran.....	27
D. AD/ART Komite Sekolah.....	29
E. Komponen dan Indikator Komite Sekolah.....	30
1. Komite Sekolah Sebagai (<i>Advisory Agency</i>).....	30
2. Komite Sekolah Sebagai (<i>Supporting Agency</i>).....	32
3. Komite Sekolah Sebagai (<i>Controlling Agency</i>).....	33
4. Komite Sekolah Sebagai (<i>Mediator Agency</i>).....	34

F. Penelitian Relevan.....	35
G. Kerangka Pikir Penelitian.....	41
III. METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	47
C. Subyek Penelitian.....	47
D. Sumber Data.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Instrumen Penelitian.....	52
G. Teknik Analisis Data.....	56
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	59
I. Keabsahan Data.....	60
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Gambaran Komite Sekolah SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung.....	63
1. Sejarah Komite Sekolah.....	63
2. Visi dan Misi Komite Sekolah SD Al-Azhar.....	64
3. Struktur Organisasi Komite Sekolah.....	64
B. Hasil dan Pembahasan.....	65
1. Pelaksanaan Penelitian.....	65
2. Paparan Data Penelitian.....	66
3. Temuan Penelitian.....	85
4. Pembahasan Penelitian.....	95
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	119
1. Kesimpulan.....	119
2. Saran.....	123

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah sebuah pranata sosial yang bersistem, terdiri atas komponen-komponen yang saling terkait dan saling memberi pengaruh penting. Komponen utama sekolah adalah peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, serta fasilitas pendidikan. Selain itu, pemangku kepentingan (*stakeholder*) juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses penyelenggaraan dan peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini orangtua dan masyarakat merupakan pemangku kepentingan yang dapat bekerja sama secara sinergis dengan sekolah.

Di sekolah masyarakat dapat menjadi tumpuan atas peningkatan dan pelayanan mutu pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan, tetapi pada dewasa ini masih banyak penyelenggaraan pendidikan yang mengesampingkan partisipasi masyarakat sehingga penyelenggaraan pendidikan di masa sekarang ini menuntut adanya partisipasi masyarakat yang maksimal.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, pada salah satu misinya dijelaskan agar memberdayakan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis otonomi daerah dalam konteks Negara Kesatuan Republik

Indonesia (NKRI), kemudian masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan atau komite sekolah.

Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, dinyatakan dalam pasal 188 ayat (2) bahwa peran serta masyarakat dirumuskan sebagai berikut. (a) Penyediaan sumber daya pendidik. (b) Penyelenggara satuan pendidikan. (c) Penggunaan hasil pendidikan. (d) Pengawas penyelenggara pendidikan. (e) Pemberi pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada *stakeholder*. (f) Pemberi bantuan fasilitas kepada satuan pendidikan atau penyelenggara satuan pendidikan dalam menjalankan fungsinya.

Dalam iklim yang kompetitif sekarang ini, sulit bagi organisasi untuk dapat hidup dengan baik jika tidak memiliki kemampuan untuk mengubah diri dengan cepat dan mampu berkembang seiring dengan berbagai tuntutan *stakeholder*. Pemerintah dalam hal ini memberikan regulasi kepada lembaga pendidikan untuk selalu menyertakan *stakeholder* dalam seluruh kegiatan melalui apa yang disebut dengan “komite sekolah”.

Keberadaan komite sekolah harus menjadi kekuatan dan faktor pendorong terbentuknya komite sekolah yang efektif. Hal tersebut dapat diwujudkan apabila kepala sekolah mampu menggandeng komite sekolah dalam

merencanakan, melaksanakan, mengembangkan serta menilai program-program sekolah (Ningsih Ayuningtyas dkk, 2013: 48)

Adanya pembentukan komite sekolah, masyarakat akan merasa memiliki sekolah, disisi lain sekolah dapat mengurangi ketergantungannya terhadap birokrasi pemerintah. Birokrasi tersebut dapat mengurangi berbagai tindakan intervensi yang dilakukan pemerintah terhadap sekolah. Jika terlalu sering mendapat intervensi, sekolah tidak dapat bergerak leluasa untuk membuat suatu perubahan dan program.

Terlalu banyak intervensi yang dilakukan pemerintah dapat membuat sekolah tersebut menjadi sulit berkembang dan mandiri sehingga sekolah cenderung patuh dan menjalankan perintah dari atasan saja. Eksistensinya pemerintah dan masyarakat sama pentingnya. Komite sekolah sebagai lembaga yang ada di tataran sekolah baiknya memaksimalkan peranan dan fungsi pokoknya. Sekolah dapat menjadi lebih baik tanpa harus ada intervensi dari pemerintah dengan cara sekolah itu harus dikembangkan dengan budaya sekolah bukan deny budaya birokratik.

Syaiful Sagala (2010: 242), dibentuknya komite sekolah diharapkan mampu meminimalisir peran kepala sekolah yang masih dominan dalam pembuatan program sekolah. Dapat diartikan dominan disini, dikarenakan kepala sekolah yang menjalankan roda organisasi cenderung menerapkan pola otoritan, merasa benar sendiri dan memaksakan kehendaknya.

Hasbullah (2007: 105), pembentukan komite sekolah di sekolah masih banyak hanya untuk formalitas saja, hal ini disebabkan masih kurangnya pemahaman akan tugas pokok dan fungsi dibentuknya komite sekolah sehingga kurang mendapat perhatian dari sekolah dan hanya dilibatkan pada beberapa kegiatan sekolah yang berhubungan dengan komite sekolah. Komite sekolah merupakan warga sekolah yang telah di atur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

Hasbullah (2007: 90), mengungkapkan bahwa komite sekolah merupakan wadah dan tempat menyalurkan aspirasi prakarsa oleh masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan, tetapi dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap tujuan di dirikannya komite sekolah menyebabkan peran komite sekolah hanya terpaku pada masalah pembangunan dan biaya pendidikan saja. Gagasan untuk melibatkan masyarakat dalam konsep komite sekolah merupakan suatu inisiatif dalam rangka memajukan sekolah.

Untuk dapat melaksanakan peran dan fungsinya, komite sekolah harus menyusun program kerja atau sebuah perencanaan program dalam hal ini komite sekolah membutuhkan pengelolaan yang baik agar dapat mewujudkan tujuan-tujuan yang telah direncanakan. Pengelolaan komite sekolah merupakan suatu cara untuk mengatur sebuah program mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dengan

memanfaatkan sumber daya yang ada dalam rangka memaksimalkan peran dan fungsi komite sekolah agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Bedjo Sudjanto (2009: 61), peran komite sekolah meliputi beberapa aspek yaitu (a) pemberi pertimbangan (*advisory agency*). (b) agen pendukung (*supporting agency*). (c) agen pengontrol (*controlling agency*). (d) agen mediator (*mediate agency*).

Alasan memilih SD Al-Azhar 1 Way Halim sebagai tempat penelitian didasarkan pada beberapa hal, yaitu: (1) SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah unggul swasta di Bandar Lampung, dilihat dari berbagai prestasi baik akademik maupun non akademik. (2) adanya ekstrakurikuler di sekolah tersebut, meliputi *drumband*, karate, pramuka, tari, dan panahan (merupakan ekstrakurikuler yang wajib dipilih oleh masing-masing peserta didik). (3) prestasi akademik berdasarkan data yang menunjukkan setiap tahunnya tingkat kelulusan mencapai 100% dan semua melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya dan mayoritas diterima di SMP unggulan yang ada di wilayah Bandar Lampung. (4) kondisi fisik bangunan dari tahun ke tahun sebagaimana yang ada dalam laporan program kerja tahunan dan berdasarkan observasi peneliti ke lokasi menunjukkan perkembangan yang cukup pesat, nampak seperti bangunan yang berlantai tiga, ruang laboratorium sains, lab komputer, lab bahasa, mushola, lapangan yang besar, ruang perpustakaan yang lengkap dengan berbagai fasilitas. Melihat hasil observasi awal tersebut, maka SD Al-Azhar dijadikan sebagai tempat penelitian khususnya yang

berhubungan dengan peran komite sekolah di lembaga tersebut. SD Al-Azhar berada di daerah perkotaan dengan latar belakang wali murid yang beraneka ragam dan kepedulian masyarakat yang tinggi untuk memajukan pendidikan dan kualitas sekolahnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus utama penelitian ini dibatasi pada studi deskriptif peranan komite sekolah di SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung.

Adapun sub fokus penelitian ini ialah:

1. Peranan Komite sebagai Mediator di dalam Sekolah
2. Peranan Komite sebagai Pengontrol di dalam Sekolah
3. Peranan Komite sebagai Pendukung di dalam Sekolah
4. Peranan Komite sebagai Pemberi Pertimbangan di Sekolah

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dalam melihat peranan komite di SD Al-Azhar 1, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan komite sekolah sebagai mediator di SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung ?
2. Bagaimana peranan komite sekolah sebagai badan pengontrol di SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung
3. Bagaimana peranan komite sekolah sebagai badan pertimbangan di SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung

4. Bagaimana peranan komite sekolah sebagai badan pendukung di SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis peranan komite sebagai mediator di sekolah
2. Menganalisis peranan komite sebagai pendukung di sekolah
3. Menganalisis peranan komite sebagai pemberi pertimbangan di sekolah
4. Menganalisis peranan komite sebagai pengontrol di sekolah

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1) Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menunjukkan fungsi dari peranan komite sekolah di SD Al-Azhar

2) Secara praktis

1. Bagi Komite Sekolah

Lebih melakukan pengawasan yang ketat terhadap persoalan yang ada di sekolah yang berkaitan dengan peranan dan fungsi komite sekolah serta mengerti cara menyelesaikannya.

2. Bagi Sekolah

Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan dengan mengoptimalkan kinerja komite sekolah bersama masyarakat dan wali murid menjadi

acuan dalam memperbaiki manajemen dan organisasi sekolah dengan adanya komite sekolah, serta membantu kelancaran pembelajaran dengan menunjang hal-hal yang dibutuhkan.

3. Bagi Orang Tua

Meningkatkan kesadaran orang tua peserta didik agar lebih aktif dan peduli dengan hal-hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan pembelajaran yang diterima oleh peserta didik, serta mengikuti perkembangan serta kebijakan yang berlaku di sekolah agar sesuai dengan yang di harapkan.

4. Bagi Peserta Didik

Meningkatkan standar kualitas belajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal tanpa kekurangannya fasilitas dan media pembelajaran.

F. Definisi Istilah

1. *Stakeholder* merupakan pemangku kepentingan yang terkait dengan kegiatan di sekolah (orang tua dan masyarakat)
2. Komite sekolah merupakan lembaga yang dibentuk secara musyawarah dengan melibatkan orang tua dan masyarakat di lingkungan sekolah dengan maksud memiliki peranan yang sudah di tetapkan demi meningkatkan kualitas sekolah.

3. RAPBS merupakan Rancangan Anggaran Pembelajaran Sekolah yang di keluarkan atau dirapatkan setiap akhir tahun.
4. Mediator merupakan perantara antara pihak yang satu dengan pihak lainnya.
5. Pengontrol merupakan bagian dari tugas dalam Mengawasi setiap tindakan yang dilakukan oleh para aparatur sekolah
6. SKL merupakan Standar Kelulusan
7. Teacher Formative Experience merupakan pengalaman formatif yang dimiliki oleh guru pendidik meliputi tempat asal, suku dan latar belakang budaya
8. AD merupakan Anggaran Dasar yang dimiliki sekolah
9. ART merupakan Anggaran Rumah Tangga
10. SK merupakan standar Kompetensi
11. Narasumber merupakan Orang yang memeberikan informasi
12. Transparansi merupkan keterbukaan atau pertanggung-jawaban
13. Akuntabilitas merupakan Pertanggung-jawaban untuk melaporkan kegagalan atau keberhasilan suatu misi dalam organisasi
14. Reliability merupakan sifat yang dapat dipercaya dan konsisten
15. Purposive merupakann salah satu tekhnik pengambilan sampel dalam penelitian
16. Responden merupakan Orang yang diminta untuk mampu memberikan respon terhadap suatu masalah yang diajukan

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Komite Sekolah

1. Pengertian Komite Sekolah

Komite sekolah sebagai lembaga mandiri yang dibentuk dalam satuan pendidikan terdiri dari peran serta masyarakat, walimurid maupun lembaga-lembaga yang terlibat dalam pembangunan sekolah. Sekolah yang telah memiliki komite sekolah yang mampu berperan secara aktif dan efektif akan berdampak positif bagi terpenuhinya segala kebutuhan dan kepentingan sekolah.

Sudjanto (2009: 55) mengungkapkan bahwa di dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, dijelaskan bahwa pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu, keterlibatan para orang tua dan masyarakat dalam pendidikan menjadi suatu keharusan.

Rusman (2008: 512) mengungkapkan bahwa komite sekolah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah. Nama badan masing-masing satuan pendidikan, seperti komite pendidikan, komite sekolah,

dewan sekolah maupun majelis sekolah yang dibentuk berdasarkan musyawarah demokratis oleh *stakeholder* pendidikan.

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya dalam Pasal 56 ayat (3) menyebutkan bahwa:

Komite sekolah/madrasah, sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Kemudian dalam Undang-Undang No.25 Tahun 2000 Tentang Program Pembangunan Nasional (ProPeNas) menyatakan bahwa:

komite sekolah adalah suatu badan mandiri yang bersifat independen dan bersumber dari prakarsa masyarakat sebagai wadah penampung aspirasi, gagasan, dan ide masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada jalur sekolah maupun luar sekolah.

Berdasarkan uraian, di atas maka dapat disimpulkan bahwa komite sekolah adalah sebuah lembaga mandiri yang berada pada satuan pendidikan yang dibentuk berdasarkan musyawarah bersama dengan melibatkan masyarakat serta orang tua murid yang dapat berperan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan, dan sebagai wadah penampung aspirasi, gagasan, dan ide masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan.

2. Tujuan Komite Sekolah

Secara umum, komite sekolah bertujuan untuk menciptakan, mengembangkan, dan meningkatkan keterlibatan masyarakat khususnya orang tua peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Komite sekolah dan sekolah memiliki kemandirian masing-masing tetapi sebagai mitra yang harus saling bekerja sama.

Arikunto (2010: 119) mengungkapkan bahwa komite sekolah dibentuk dengan maksud agar ada suatu organisasi masyarakat sekolah yang konsisten, komit, dan mempunyai loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas sekolah. Organisasi yang dibentuk ini dapat dikembangkan secara khas dan berakar dari budaya, demografis, ekologis, nilai kesepakatan, serta kepercayaan yang dibangun sesuai potensi masyarakat setempat.

M.Misbah (2009: 68) mengungkapkan bahwa tujuan pembentukan komite sekolah dibentuk dengan maksud agar ada suatu organisasi masyarakat sekolah yang konsisten, komit dan mempunyai loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas sekolah. Selain itu juga tujuan lain dari pembentukan komite sekolah menurut Sri Wardiah dkk (2015: 7) adalah bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Komite Sekolah yang dibangun di manapun adanya harus merupakan pengembangan kekayaan filosofis masyarakat secara kolektif.

Hal ini mengandung pengertian bahwa Komite Sekolah harus mengembangkan konsep yang berorientasi pada pengguna (*client model*)—dalam istilah ekonomi adalah pelanggan (*customer*)—berbagai kewenangan (*power sharing and advocacy model*) dan kemitraan (*partnership model*) yang difokuskan pada peningkatan mutu pelayanan pendidikan. Pengembangan konsep yang berorientasi kepada pelanggan (*customer*) menekankan pada komite sekolah agar secara konsisten melakukan suatu perbaikan yang berkelanjutan untuk mencapai kebutuhan dan kepuasan pengguna/pelanggan.

Dibentuknya komite sekolah pasti mempunyai tujuan yang jelas.

Adapun tujuan dibentuknya komite sekolah adalah:

- a. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan.
- b. Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- c. Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan (Sri Renani Pantjastuti, 2008: 81)

Rusman (2018: 512) mengungkapkan bahwa komite sekolah bertujuan untuk mewadahi dan menjalankan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di

satuan pendidikan dan meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan serta menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel dan demokratis.

Pada dasarnya posisi komite sekolah berada di tengah-tengah antara orang tua murid, masyarakat setempat dan kalangan swasta di satu pihak dengan pihak sekolah sebagai institusi, kepala sekolah, dan pemerintah daerah di pihak lain. Komite sekolah diharapkan dapat menjembatani kepentingan keduanya.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa komite sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di sekolah dengan melibatkan masyarakat. Keikutsertaanya bersifat kompleks, meliputi pendanaan dan keikutsertaan dalam pelaksanaan manajemen sekolah.

3. Peranan Komite Sekolah

Komite sekolah sebagai salah satu lembaga yang memiliki pengaruh besar dalam menentukan kualitas satuan pendidikan berperan penting dalam menjalankan setiap program yang telah direncanakan oleh *stakeholder*. Menurut Rugyah (2011:73) komite sekolah merupakan suatu badan yang bersifat mandiri dan tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan lembaga pemerintahan.

Komite Sekolah menurut M.Misbah (2010:76) sebagai suatu wadah masyarakat dalam berpartisipasi terhadap peningkatan mutu pelayanan dan hasil pendidikan di sekolah, keberadaannya sudah semestinya bertumpu pada landasan tersebut. Oleh karena itu, pembentukannya harus memperhatikan pembagian peran sesuai posisi dan otonomi yang ada. Adapun peran yang dijalankan Komite Sekolah adalah:

- a. Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan
- b. Pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan
- c. Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan pengeluaran pendidikan di satuan pendidikan
- d. Mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan

Indra Jati Sidi (2010: 135) mengungkapkan bahwa komite sekolah juga dapat memberikan masukan penilaian untuk pengembangan pelaksanaan pendidikan, baik intrakulikuler maupun ekstra kulikuler, dan pelaksanaan manajemen sekolah yang meliputi sarana prasarana, kepala sekolah, pendidik, peserta didik, dan karyawan, serta memberikan penghargaan kepada peserta didik berprestasi serta bisa juga memberikan masukan bagi

pembahasan atas usulan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS).

Sementara itu kinerja komite sekolah dapat dilihat dari indikator kinerja komite sekolah sebagai berikut :

Tabel 1
Indikator Kinerja komite sekolah

Peran komite sekolah	Fungsi manajemen pendidikan	Indikator kinerja
Badan pertimbangan (<i>advisory agency</i>)	1. Perencanaan sekolah	a. Identifikasi sumberdaya pendidikan dalam masyarakat b. Memberikan masukan untuk penyusunan RAPBS c. Menyelenggarakan rapat RAPBS d. Memberikan pertimbangan RAPBS e. Ikut mengesahkan RAPBS bersama kepala sekolah
	2. Pelaksanaan program a. Kurikulum b. PBM c. Penilaian	a. Memberikan masukan terhadap proses pengelolaan pendidikan di sekolah b. Memberikan masukan terhadap proses pembelajaran kepada guru
	3. Pengelolaan sumber daya pendidikan a. SDM b. S/P c. Anggaran	a. Identifikasi potensi sumber daya pendidikan dalam masyarakat b. Memberikan pertimbangan tentang

Peran komite sekolah	Fungsi manajemen pendidikan	Indikator kinerja
		tenaga kependidikan c. Memberikan pertimbangan tentang sarana prasarana yang sekolah butuhkan.
Badan pendukung (<i>supoting agency</i>)	1. Pengelolaan sumber daya	a. Memantau kondisi ketenagaan pendidikan di sekolah b. Memobilisasi guru sukarelawan untuk menaggulangi kekurangan guru di sekolah
	2. Pengelolaan sarana prasaran	a. Memantau kondisi sarana prasarana yang ada di sekolah b. Mobilisasi bantuan sarana dan prasarana sekolah c. Mengevaluasi pelaksanaan dukungan sarana dan prasarana sekolah
	3. Pengelolaan anggaran	a. Memantau konsisi anggaran pendidikan di sekolah b. Mobilisasi terhadap dukungan anggaran pendidikan di sekolah c. Mengevaluasi pelaksanaan dukungan anggaran sekolah

Peran komite sekolah	Fungsi manajemen pendidikan	Indikator kinerja
Badan pengontrol (<i>controlling agenc</i>)	1. Pengontrol perencanaan pendidikan di sekolah	a. Mengontrol proses pengambilan keputusan di sekolah b. Mengontrol kualitas kebijakan di sekolah c. Mengontrol proses perencanaan pendidikan di sekolah d. Pengawasan terhadap kualitas perencanaan sekolah
	2. Memantau pelaksanaan program sekolah	a. Memantau organisasi sekolah b. Memantau alokasi anggaran untuk pelaksanaan program sekolah c. Memantau penjadwalan program sekolah d. Memantau partisipasi stakeholder
	3. Memantau output pendidikan	a. Memantau hasil ujian akhir b. Memantau angka partisipasi c. Memantau angka bertahan di sekolah
Badan penghubung (<i>mediator agency</i>)	1. Perencanaan	a. Menjadi penghubung antara komite sekolah dengan masyarakat, komite sekolah dengan sekolah b. Mengidentifikasi aspirasi masyarakat untuk perencanaan pendidikan c. Membuat usulan kebijakan dan program pendidikan kepala sekolah

Peran komite sekolah	Fungsi manajemen pendidikan	Indikator kinerja
	2. Pelaksanaan program	a. Mensosialisasikan kebijakan dan program sekolah kepada masyarakat b. Memfasilitasi berbagai masukan kebijakan program terhadap sekolah c. Menampung pengaduan dan keluhan terhadap kebijakan sekolah

Dari penjelasan mengenai peran komite sekolah, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa komite sekolah memiliki peran sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator atas apa yang dilakukan sekolah. Keempat peran tersebut memiliki indikator kinerja yang berbeda, disesuaikan dengan bentuk peran yang sedang dilakukan oleh komite sekolah.

4. Fungsi Komite Sekolah

Panduan Manajemen Berbasis Sekolah (Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006) tugas dan fungsi komite sekolah antara lain mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, mendorong orang tua dan masyarakat terhadap berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan, dan menggalang masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.

Sudjanto dalam bukunya yang berjudul Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah (2009 : 63) menyatakan bahwa fungsi komite sekolah yaitu:

- 1) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat
- 2) Kerjasama dengan masyarakat
- 3) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan
- 4) Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan :
 - a. Kebijakan dan program pendidikan
 - b. RAPBS
 - c. Kriteria kinerja satuan pendidikan
 - d. Kriteria tenaga kependidikan
 - e. Kriteria fasilitas pendidikan
 - f. Hal-hal yang terkait dengan pendidikan
- 5) Mendorong partisipasi orang tua dan masyarakat
- 6) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan pendidikan
- 7) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan.

Maka dapat disimpulkan bahwa peran dan fungsi Komite Sekolah adalah sebagai lembaga yang di bentuk untuk mendorong perhatian masyarakat agar semakin meningkat dalam kerjasama terhadap perkembangan penyelenggaraan pendidikan serta sebagai perantara

untuk memberi dan menerima masukan atau pertimbangan kepada satuan pendidikan dengan melibatkan partisipasi aktif dari orangtua dan masyarakat. Komite Sekolah juga berperan sebagai penggalang dana masyarakat serta melakukan evaluasi maupun pengawasan terhadap segala kegiatan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dalam satuan pendidikan.

B. Pembentukan Komite Sekolah

1. Prinsip pembentukan Komite Sekolah

Pembentukan Komite sekolah memiliki mekanisme dan prinsip yang diatur dalam suatu SK dan AD/ART satuan pendidikan. Sudjanto (2009: 65) mengungkapkan bahwa pembentukan Komite Sekolah untuk pertama kalinya ditetapkan dengan SK kepala satuan pendidikan, selanjutnya diatur dalam AD dan ART.

Prinsip pembentukan tersebut yaitu:

- 1) Transparan, terbuka
- 2) Akuntabel, dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.
- 3) Demokratis, dipilih dari dan oleh masyarakat pendidikan secara musyawarah dan mufakat, kalau perlu dengan pemungutan suara.
- 4) Merupakan mitra satuan pendidikan.

2. Mekanisme Pembentukan Komite Sekolah

Sejak awal disosialisasikan pembentukan Komite Sekolah melalui Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/U/2002 diperkirakan komite sekolah telah terbentuk di hampir lebih 200 ribu satuan pendidikan mulai jenjang SD/MI sampai jenjang sekolah menengah, namun diperkirakan pula pembentukan komite sekolah tersebut tidak atau belum mengikuti prinsip pembentukan komite sekolah yang diharapkan. Oleh karena itu perlu disosialisasikan kembali mekanisme pembentukan Komite Sekolah yang baru.

Pembentukan komite sekolah diawali dengan pembentukan panitia persiapan atas prakarsa masyarakat atau dipelopori oleh orang tua/wali peserta didik, tokoh masyarakat/pemimpin informal, atau kepala satuan pendidikan.

Panitia persiapan sekurang-kurangnya 5 orang terdiri atas kalangan praktisi pendidikan (guru, kepala satuan pendidikan, penyelenggara pendidikan), pemerhati pendidikan (LSM berorientasi atau peduli pendidikan, tokoh masyarakat/pemimpin informal, tokoh agama, dunia usaha/dunia industri), serta orang tua/wali peserta didik. Pembentukan Komite Sekolah yang dipandu oleh panitia persiapan seyogyanya mengikuti 7 langkah pokok, sebagai berikut :

- a. pertama : Sosialisasi tentang Komite Sekolah dengan mengacu pada Surat Keputusan Menteri Pendidikan No. 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah.
- b. Kedua : Penyusunan kriteria dan identifikasi calon anggota berdasarkan usulan dari masyarakat. Bakal calon yang diusulkan tidak harus berdomisili di lingkungan sekolah, namun diketahui memiliki keterikatan batin dengan sekolah (misalnya alumni).
- c. ketiga : Seleksi bakal calon anggota yang diusulkan masyarakat, berdasarkan kriteria yang disepakati bersama pada langkah kedua.
- d. keempat : Pengumuman bakal calon anggota yang telah diseleksi pada langkah ketiga, dan yang menyatakan kesediaannya dicalonkan sebagai calon anggota Komite Sekolah. Langkah ini dilakukan untuk mengantisipasi adanya keberatan dari masyarakat terhadap satu atau lebih bakal calon.
- e. kelima : Penyusunan nama-nama calon anggota yang dinyatakan resmi sebagai calon anggota.
- f. keenam : Pemilihan anggota Komite Sekolah oleh masyarakat. Pemilihan dapat dilakukan dalam suatu forum baik secara musyawarah mufakat ataupun melalui pemungutan suara.
- g. ketujuh : Penyampaian nama-nama pimpinan dan anggota Komite Sekolah dan struktur organisasinya kepada kepala satuan pendidikan untuk mendapat surat keputusan kepala satuan pendidikan.

3. Keanggotaan Komite Sekolah

Era Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) menuntut pembenahan dalam pengelolaan pendidikan selaras dengan tuntutan perubahan yang dilandasi oleh adanya kesepakatan, komitmen, kesiapan membangun budaya baru dan profesionalisme dalam mewujudkan “Masyarakat sekolah” yang memiliki loyalitas terhadap peningkatan mutu sekolah. Oleh karena itu, keanggotaan Komite Sekolah dapat melibatkan dua unsur, yakni unsur-unsur yang ada dalam masyarakat dan unsur dewan guru, yayasan/lembaga penyelenggara pendidikan serta Badan Pertimbangan Desa. Menurut M. Misbah (2010: 101) Anggota Komite Sekolah dari unsur masyarakat dapat berasal dari komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Perwakilan orangtua/wali peserta didik berdasarkan jenjang kelas yang dipilih secara demokratis.
- b. Tokoh masyarakat (ketua RT/RW/RK, kepala dusun, ulama, budayawan, pemuka adat).
- c. Anggota masyarakat yang mempunyai perhatian atau dijadikan figur dan mempunyai perhatian untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Pejabat pemerintah setempat (Kepala Desa/Lurah, Kepolisian, Koramil, Depnaker, Kadin, dan instansi lain).
- e. Dunia usaha/industri (pengusaha industri, jasa, asosiasi, dan lain-lain).

- f. Pakar pendidikan yang mempunyai perhatian pada peningkatan mutu pendidikan.
- g. Organisasi profesi tenaga pendidikan (PGRI, ISPI, dan lain-lain).
- h. Perwakilan siswa bagi tingkat SLTP/SMU/SMK yang dipilih secara demokratis berdasarkan jenjang kelas.
- i. Perwakilan forum alumni SD/SLTP/SMU/SMK yang telah dewasa dan mandiri

Sedangkan anggota komite sekolah yang berasal dari unsur dewan guru, yayasan/lembaga penyelenggara pendidikan, Badan Pertimbangan Desa sebanyak- banyaknya berjumlah tiga orang. Secara keseluruhan, jumlah anggota komite sekolah sekurang-kurangnya sembilan orang dan jumlahnya harus gasal. Syarat-syarat, hak, dan kewajiban, serta masa keanggotaan komite sekolah ditetapkan di dalam AD/ART

4. Kepengurusan Komite Sekolah

Komite sekolah memiliki struktur kepengurusan yang di bentuk dengan tujuan untuk mempermudah serta membagi tugas kerja dalam melaksanakan peran dan fungsi komite sekolah pada satuan pendidikan. Sudjanto (2009: 64) mengungkapkan bahwa yang menyatakan bahwa kepengurusan komite sekolah terdiri dari:

- 1) Struktur organisasi sekurang-kurangnya:
 - a. Ketua
 - b. Sekertaris
 - c. Bedahara

- 2) Dapat dibentuk bidang atau seksi sesuai kebutuhan
- 3) Pengurus dipilih dari dan oleh anggota secara demokrasi dan terbuka dalam musyawarah
- 4) Ketua bukan dari kepala satuan pendidikan
- 5) Masa kerja ditetapkan dalam AD/ART
- 6) Dapat dibantu oleh Narasumber

Jadi, struktur organisasi yang terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara serta pembentukan seksi bidang dihasilkan berdasarkan musyawarah yang dilakukan oleh seluruh anggota komite sekolah secara demokratis dan terbuka, hal ini bertujuan agar struktur dalam komite sekolah bersifat transparan. Perkembangan selanjutnya mengenai komite sekolah adalah Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010. Pasal 197 ayat (1) menentukan bahwa representasi unsur keanggotaan komite sekolah berjumlah paling banyak 15 (lima belas) orang, terdiri atas unsur:

- 1) Orang tua/wali peserta didik paling banyak 50%
- 2) Tokoh masyarakat paling banyak 20%
- 3) Pakar pendidikan yang relevan paling banyak 30%

Jadi, dapat disimpulkan bahwa baik dalam struktur organisasi, kepengurusan, seksi bidang, masa kerja, keanggotaan, serta mekanisme kerja komite sekolah dibentuk berdasarkan hasil dari musyawarah yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan melibatkan unsur-unsur masyarakat demi memudahkan tercapainya tujuan pembangunan dalam satuan pendidikan.

C. Peranan Komite Sekolah dalam Mendukung Kelancaran Pembelajaran

Salah satu sistem manajemen sekolah yang berlaku dalam satuan pendidikan adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Menurut Sudjanto (2009: 31) MBS diharapkan dapat membuat sekolah lebih mandiri, dengan memberdayakan potensi sekolah melalui pemberian kewenangan lebih besar kepada sekolah, dan mendorong sekolah untuk memulai mengambil keputusan secara partisipatif yang melibatkan semua warga sekolah dan pihak masyarakat yang dilayaninya (*stakeholder*). Komite sekolah sebagai organisasi mitra sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya turut serta mengembangkan pendidikan sekolah.

Sudjanto mengungkapkan bahwa (2009: 45) peran komite sekolah dalam mendukung kelancaran pembelajaran tidak terlepas dari keempat perannya yaitu *advisor agency*, *supporting agency*, *controlling agency*, dan *mediate agency*. Keempat peran tersebut saling berkaitan satu sama lain dan berlangsung secara simultan.

Sebagai *advisor agency*, komite sekolah dapat memberikan atau menyampaikan gagasan, usulan-usulan atau pertimbangan-pertimbangan dalam rangka pengambilan kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Akan tetapi, yang sering terjadi adalah komite sekolah yang bersikap pasif dalam memberikan gagasan maupun usulan dan

cenderung tergantung dari keputusan salah satu pihak ataupun perseorangan saja.

Komite sekolah sebagai *supporting agency* sangat diperlukan untuk mendukung setiap kegiatan pendidikan. Khususnya dalam hal dukungan terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bersifat dukungan finansial, pemikiran maupun tenaga, karena hanya sedikit komite sekolah terlibat dan berperan secara aktif dalam setiap kegiatan pendidikan. Dengan adanya bentuk dukungan yang baik berupa pemikiran, tenaga maupun finansial, diharapkan tujuan dari pendidikan nasional dapat berjalan lancar dan berkesinambungan serta memenuhi segala kebutuhan yang menunjang dalam kegiatan pendidikan di sekolah.

Komite sekolah sebagai *controlling agency*, tugas dari komite sekolah adalah melakukan kontrol terhadap pendanaan sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang telah disesuaikan dengan Rencana Anggaran Pembelajaran Sekolah (RAPBS) secara transparan dan akuntabilitas. Hal ini akan memperkecil peluang terhadap penyalahgunaan dana dan memudahkan dalam proses evaluasi kegiatan yang telah dilakukan.

Peran komite sekolah yang terakhir yaitu sebagai *mediate agency* untuk menciptakan kerjasama dengan masyarakat, wali murid atau suatu lembaga. Komite sekolah yang merupakan mediator antara pemerintah, sekolah dan masyarakat harus menanamkan pemahaman, saling pengertian, saling mendukung, dan sinergi dengan masyarakat. Hal ini

dikarenakan tidak jarang lembaga masyarakat masih bersikap tidak peduli dan tidak mau terlibat dalam urusan pendidikan/sekolah.

Jadi, kesimpulan dari peran komite sekolah adalah sebagai pemberi pertimbangan berkaitan dengan kebijakan-kebijakan di sekolah, pengontrol penyelenggaraan pendidikan di sekolah, pendukung segala pemenuhan kebutuhan sekolah serta sebagai mediator atau perantara yang menjembatani orang tua peserta didik, masyarakat, serta lembaga yang berperan dalam pembangunan di satuan pendidikan.

D. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Komite Sekolah.

Kepengurusan komite sekolah yang berkaitan dengan masa kerja, syarat-syarat, serta hak dan kewajiban yang dimiliki oleh anggota komite sekolah ditetapkan dalam anggaran dasar/anggaran rumah tangga (AD/ART) dalam satuan pendidikan. Komite sekolah sebagai sebuah organisasi wajib memiliki anggaran dasar/anggaran rumah tangga (AD/ART). Hal ini dimaksudkan agar ada satu pijakan bersama dalam menjalankan organisasi yang disepakati dan ditetapkan bersama oleh anggota dan pengurus.

Seperti yang dikatakan oleh Sudjanto (2009: 64) tentang anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) komite sekolah bahwa sekurang-kurangnya memuat:

- a. Nama dan tempat kedudukan;

- b. Dasar, tujuan, dan kegiatan;
- c. Keanggotaan dan kepengurusan;
- d. Hak dan kewajiban anggota dan pengurus;
- e. Keuangan;
- f. Mekanisme kerja dan rapat-rapat;
- g. Perubahan AD dan ART, serta pembubaran organisasi

E. Komponen dan Indikator Kinerja Komite Sekolah

Hasbullah (2013: 104) mengungkapkan bahwa komponen dan indikator kinerja komite sekolah tidak dapat dilepaskan dari keterkaitan dengan peran yang dilakukannya, yakni sebagai badan pertimbangan (*advisory agency*), pendukung (*supporting agency*), pengawas (*controlling agency*), dan badan mediator (*mediator agency*). Berkaitan dengan peran Komite Sekolah tersebut, tercakup di dalamnya pelaksanaan berbagai fungsi badan-badan tersebut dan fungsi manajemen pendidikan.

1. Komite Sekolah Sebagai Badan Pertimbangan (*Advisory Agency*)

Di tengah era otonomi daerah sekarang ini, partisipasi dan keterlibatan masyarakat menjadi alat ukur dalam keberhasilan kebijakan dan program pada berbagai bidang, termasuk pendidikan. Untuk itu, sebagai badan atau lembaga yang non-struktural, dalam perannya sebagai badan yang memberikan pertimbangan atau nasihat, komite sekolah memiliki peran yang sangat krusial sebagai jembatan dalam menggali berbagai aspirasi masyarakat.

Aspirasi tersebut kemudian dibahas dalam musyawarah komite sekolah untuk dimasukkan dalam perencanaan sekolah komite sekolah. Menurut Hari Sudrajat (2003: 8) fungsi perencanaan memiliki peran mengidentifikasi sumber daya pendidikan di sekolah serta memberikan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan RAPBS, termasuk dalam penyelenggaraan rapat RAPBS. Dalam pelaksanaan program, yang menyangkut kurikulum, PBM, dan evaluasi. komite sekolah sebagai badan penasihat berperan penting dalam memberikan pertimbangan dalam pelaksanaan proses pengelolaan pendidikan di sekolah, termasuk proses pembelajarannya.

Hal ini penting, sebab dengan berlakunya otonomi pendidikan dengan pengelolaan pendidikan yang lebih otonom di sekolah, guru memiliki peran yang penting dalam penciptaan proses pembelajaran yang kondusif bagi sarana demokratisasi pendidikan. Sedangkan dalam pengelolaan sumber daya pendidikan, antara lain SDM, Sarana dan prasarana, dan alokasi anggaran.

Hasbullah (2012: 90) mengungkapkan bahwa komite sekolah dalam fungsinya sebagai badan pertimbangan bagi sekolah, antara lain berperan mengidentifikasi berbagai potensi sumber daya pendidikan yang ada dalam masyarakat. Fungsi ini akan dapat berguna dalam memberikan pertimbangan mengenai sumber daya pendidikan yang

ada dalam masyarakat yang dapat diperbantukan di sekolah. Secara keseluruhan indikator kinerja komite sekolah dalam perannya sebagai badan pertimbangan.

2. **Komite Sekolah sebagai Badan Pendukung (*Supporting Agency*)**

Efendi (2014) dalam perannya sebagai badan pendukung (*supporting agency*), melalui koordinasi dengan Dewan Pendidikan, komite sekolah diharapkan mendapat gambaran yang utuh mengenai persoalan yang terjadi di beberapa sekolah secara keseluruhan, khususnya terkait dengan masalah tenaga kependidikan. Hal ini dimaksudkan agar kekurangan tenaga kependidikan pada beberapa sekolah di suatu daerah tidak dibiarkan terus terjadi sehingga akan mengganggu pelaksanaan pendidikan.

Komite sekolah kemudian dapat menindak lanjuti dengan melakukan pemberdayaan guru sukarelawan, termasuk tenaga kependidikan non-pendidik, di sekolah yang masih menghadapi persoalan dalam kekurangan tenaga kependidikan. Komite sekolah juga dapat mengidentifikasi tenaga ahli yang ada dalam masyarakat, yang dapat dimanfaatkan bagi sekolah. Dengan demikian, aspek integrasi sekolah dengan masyarakat yang selama ini menjadi persoalan dalam pengelolaan pendidikan di sekolah dapat diatasi, karena masyarakat dapat terlibat dalam upayanya meningkatkan mutu pendidikan (Sukirno, 2006:3)

Sarana dan prasarana sebagai bagian dari pelaksanaan proses pendidikan, juga harus mendapat perhatian penting. Sekolah yang kurang memiliki sarana dan prasarana memadai tentu akan mengalami kendala dalam pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, komite sekolah berfungsi memfasilitasi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Tahap selanjutnya, tentu komite sekolah akan memberdayakan bantuan sarana dan prasarana yang diperlukan di sekolah melalui sumber daya yang ada pada masyarakat, dengan berkoordinasi dengan Dewan Pendidikan.

Sri Wardiah dkk (2014: 64) mengungkapkan bahwa pemberdayaan bantuan sarana dan prasarana yang telah dilakukan komite sekolah dengan koordinasi pada dewan pendidikan akan dipantau perkembangannya melalui evaluasi pelaksanaan dukungan atau bantuan tersebut. Sementara itu, secara keseluruhan indikator kinerja Komite Sekolah dalam perannya sebagai badan pendukung

3. Komite Sekolah Sebagai Badan Pengontrol (*Controlling Agency*)

Komite sekolah dalam hubungannya dengan perannya sebagai badan pengontrol terhadap perencanaan pendidikan, memiliki beberapa fungsi yang dapat dilakukan antara lain melakukan kontrol terhadap proses pengambilan keputusan di lingkungan dinas pendidikan, termasuk penilaian terhadap kualitas kebijakan yang ada. Komite sekolah dapat melakukan fungsi yang sama seperti yang dilakukan

dewan pendidikan, yaitu melakukan kontrol terhadap proses pengambilan keputusan dan perencanaan pendidikan di sekolah, termasuk kualitas kebijakan yang ada.

Fungsi komite sekolah dalam melakukan kontrol terhadap pelaksanaan program pendidikan adalah melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan program yang ada pada sekolah, apakah sesuai dengan kebijakan yang disusun. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan program tersebut adalah bagaimana alokasi dana dan sumber-sumber daya bagi pelaksanaan program dilakukan sekolah. Dalam pengembangan kinerja ini, perlu dilihat sejauh mana komite sekolah melakukan fungsinya dalam mengontrol alokasi dana dan sumber-sumber daya tersebut.

4. **Komite Sekolah Sebagai Mediator (*Mediate Agency*)**

Misbah (2011: 115) mengungkapkan bahwa peran sebagai mediator yang dilakukan komite sekolah dalam pelaksanaan program pendidikan lebih kepada upaya memfasilitasi berbagai masukan dari masyarakat terhadap kebijakan dan program pendidikan yang ditetapkan sekolah peran ini antara lain dengan mengkomunikasikan berbagai pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap sekolah terkait dalam bidang pendidikan.

Bagi komite sekolah, hasil penyempurnaan kebijakan dan program tersebut juga harus disosialisasikan kepada masyarakat sehingga terjadi umpan balik (*feedback*) bagi keberhasilan pelaksanaan pendidikan di daerah. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar berbagai kebijakan dan program yang telah ditetapkan sekolah dapat akuntabel kepada masyarakat.

Bagi komite sekolah, peran yang harus dijalankan sebagai mediator adalah memberdayakan sumber daya yang ada pada orangtua bagi pelaksanaan pendidikan di sekolah. Sumber daya pendidikan yang ada dalam masyarakat begitu besar, namun pemanfaatannya kurang optimal. Oleh karena itu, perlu adanya pemberdayaan kesediaan bantuan masyarakat untuk pendidikan.

F. Penelitian yang Relevan

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rosyidah (2010) dengan Judul “Peran Komite Sekolah Dalam Menunjang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di SMPN 2 Sukawangi Bekasi” menunjukkan bahwa:

- a) Kegiatan pembelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sukawangi Bekasi telah berjalan dengan baik. Keadaan tersebut antara lain adalah karena adanya peran serta Komite Sekolah. Diantaranya dalam hal keuangan, dan hal tersebut berdasarkan hasil penelitian yang menunjukan bahwa 92% Komite

Sekolah ikut andil dalam mengelola keuangan sekolah. Adapun dalam hal kegiatan belajar mengajar, Komite Sekolah mendukung setiap kegiatan yang diadakan di sekolah, memberikan motivasi, saran dan kritik guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, dan hal ini juga didasarkan pada hasil penelitian yang menyatakan bahwa 56% Komite Sekolah juga berperan dalam kegiatan belajar mengajar baik dari segi pembuatan RPP, Evaluasi dan lain sebagainya.

2. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Dwi Mulyono (2014) dengan judul “Peran Komite Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan SMK Di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur” menunjukkan bahwa:
 - a. Peran komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan SMK negeri secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik. Peran yang paling tinggi adalah sebagai bahan pertimbangan, kemudian sebagai badan pendukung, dan sebagai badan pendukung, sedangkan peran yang paling rendah adalah sebagai badan pengontrol.
 - b. Peran komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan SMK swasta secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik. Peran yang paling tinggi adalah sebagai badan pendukung, kemudian sebagai badan penghubung, dan sebagai badan pertimbangan, sedangkan peran yang paling rendah adalah sebagai badan pengontrol.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wardiah (2014) dengan judul “ Peran Komite Sekolah Di SD 1 Lhogknga” menunjukan bahwa:

a. Komite Sekolah segera disambut dengan baik dan direalisasikan oleh pihak sekolah di SD Lhogknga Komite sekolah merupakan suatu inovasi dan kreatifitas sekolah untuk memfasilitasi peran dari komite sekolah. Peran disini dimaksudkan agar orang tua ikut andil juga di dalam pelaksanaan di sekolah hal tersebut terkait dengan:

- 1) Memberikan pertimbangan dan masukan dalam kegiatan, program dan kebijakan sekolah.
- 2) Memberikan masukan dan pertimbangan dalam rencana pengembangan sekolah.
- 3) Membantu meringankan beban biaya sekolah untuk peserta didik dari keluarga yang kurang mampu
- 4) Pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang kenyamanan proses belajar mengajar di sekolah.
- 5) Mengadakan kegiatan dengan melibatkan wali murid, masyarakat dan pihak sekolah.
- 6) Mengontrol kinerja guru dan hasil belajar peserta didik
- 7) Ikut berperan aktif dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan komite
- 8) Menjalin kerjasama dan hubungan yang baik dengan pihak sekolah, wali murid dan masyarakat setempat.

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amina Rahmawati (2009) dengan judul “ Strategi Komite Sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta” menunjukan bahwa:
 1. Program yang dilakukan oleh komite sekolah dengan seluruh komponen yang melibatkan pihak sekolah (kepala sekolah dan guru) dan orang tua siswa, serta lembaga-lembaga luar sekolah maupun masyarakat lainnya belum sempurna, meskipun dilibatkan dalam rapat rutin komite sekolah setiap akhir semester, Bersama-sama sekolah membuat rumusan visi dan misi sekolah, menyusun RKAS dan RAPBS serta mengembangkan potensi kearah yang lebih baik, namun dalam pelaksanaannya belum efektif.
 2. Pendekatan yang digunakan oleh komite sekolah adalah dengan melakukan berbagai upaya dengan pihak sekolah (kepala sekolah) dan masyarakat dengan membuat rapat setiap tiga bulan sekali atau persemester, ikut mensahkan visi, misi sekolah serta RKS dan RKAS, serta menjalin tali silaturahmi antara warga sekolah dengan wali murid, komite sekolah juga bersedia menjadi Pembina upacara, dan pada kesempatan yang lain komite sekolah juga turut mengundang perangkat polsek, kecamatan, puskesmas untuk menjadi Pembina upacara untuk membuka wawasan siswa/i mengenai tupoksi masing-masing tamu undangan yang menjadi Pembina upacara.

3. Kendala yang dihadapi komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kurangnya komunikasi antara komite sekolah dengan kepala sekolah karena kurangnya waktu yang dimiliki oleh komite sekolah, sehingga program komite sekolah menjadi kurang efektif

5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agus Firmansyah (2012) dengan judul “ Efektifitas peran dan fungsi sekolah di SDN Summersari 3 Jember” menunjukkan bahwa:
 Efektifitas peran dan fungsi komite sekolah di SDN 3 Summersari Jember cukup efektif. Hal itu terbukti dengan tidak adanya persoalan yang menjadi penghambat implementors dalam melaksanakan peran dan fungsinya.
 Situasi dan kondisi masyarakat di lingkungan SDN 3 Summersari yang tampak adalah: minimnya kesadaran orang tua siswa dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN 3 Summersari.
 Berdasarkan situasi dan kondisi tersebut, pihak komite lebih mendekatkan diri kepada wali murid dan menjadi mediator antara wali murid dan pihak sekolah. Yang diharapkan bisa merubah pola pikir wali murid yang cuek menjadi lebih peduli lagi.

6. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Intan Giri Gresia (2014) dengan judul “Peran Komite Sekolah Dalam Mendukung Peningkatan

kualitas SD Muhamadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta ” menunjukan bahwa:

Komite sekolah di SD Wirobrajan 3 Yogyakarta secara keseluruhan dapat melaksanakan peran dengan baik. Peran sebagai pemberi pertimbangan (*advisory*), pendukung (*supporting*), pengontrol (*controlling*), dan mediator yang dilaksanakan oleh komite sekolah dapat mendukung peningkatan mutu. Komite sekolah di SD Wirobrajan 3 Yogyakarta melaksanakan peran dalam memberikan pertimbangan (*advisory*), masukan dalam kebijakan serta pengelolaan sumber daya pendidikan di sekolah.

- a. Komite sekolah melaksanakan peran dengan baik dalam memberikan dukungan (*supporting*) dalam pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan anggaran pendidikan, maupun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.
- b. Dalam pelaksanaan peran sebagai pendukung, komite sekolah juga menunjukkan peran sebagai motivator dalam mendukung program BUMS dan hal tersebut dapat meningkatkan pemasukan dana serta peningkatan kesejahteraan guru dan karyawan.
- c. Komite sekolah di SD Wirobrajan melaksanakan peran dengan baik dalam mengontrol (*controlling*) meskipun secara pasif melalui pengecekan laporan-laporan yang diberikan oleh pihak sekolah sehingga komunikasi yang baik sangat dibutuhkan

- d. Komite sekolah dapat berperan sebagai mediator dengan menghubungkan pihak sekolah untuk dapat menjalin komunikasi dengan dunia usaha atau dunia industri agar dapat lebih mudah menjalin kerjasama dalam pengelolaan pendidikan.

Maka dapat disimpulkan bahwa komite sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu sekolah apabila semua peranan komite di dalam sekolah tersebut dapat terealisasi dalam hal ini empat peranan komite sekolah tersebut sudah dilaksanakan walaupun masih ada beberapa hal yang masih harus ditingkatkan.

G. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir dalam penelitian ini bertujuan sebagai arahan dalam pelaksanaan penelitian, terutama untuk memahami alur pemikiran, sehingga analisis yang dilakukan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kerangka berfikir juga bertujuan memberikan keterpaduan dan keterkaitan antara fokus penelitian yang dimandiri, sehingga menghasilkan satu pemahaman yang utuh dan berkesinambungan.

Penelitian ini memfokuskan pada peranan komite sekolah karena berkaitan erat dengan organisasi yang ada di sekolah serta terlibat secara langsung dengan masyarakat/orang tua murid.

Berbicara mengenai Komite sekolah merupakan lembaga yang dibentuk dalam satuan pendidikan yang berperan sebagai tempat aspirasi masyarakat,

penyalur ide dan gagasan, serta membantu sekolah dalam aspek meningkatkan kualitas pendidikan baik dari segi sarana prasarana maupun yang berkaitan dengan pembelajaran yang berlaku di kelas.

Komite sekolah sebagai salah satu lembaga sekolah yang berfungsi sebagai salah satu penyelenggara proses pembangunan pendidikan, memiliki empat peran yang menentukan bagaimana kelancaran pembelajaran yang terjadi di satuan pendidikan. Keempat peran tersebut yaitu sebagai *advisor agency*, *supporting agency*, *controlling agency*, dan *mediate agency*.

Komite sekolah bertugas melakukan perannya untuk memfasilitasi segala hal yang dibutuhkan dalam menjadikan pembelajaran yang kondusif mengacu pada Standar Pendidikan Nasional. Peran komite sekolah dapat diidentifikasi secara lebih mendalam lagi dalam beberapa hal yang dapat dilihat pada satuan pendidikan. Hal ini menjadi acuan bagi penulis dalam menentukan instrumen penelitian.

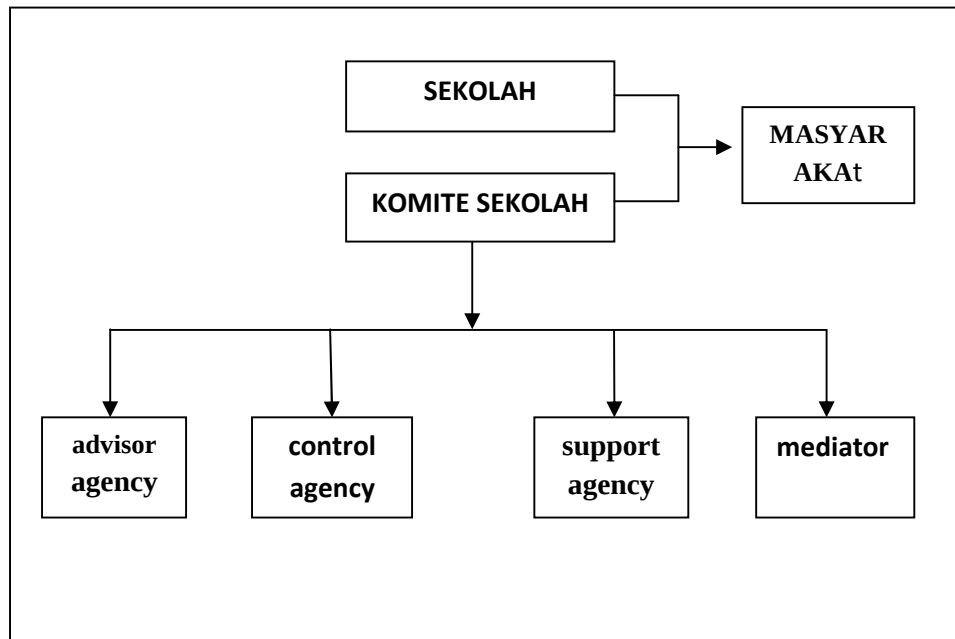
Peran komite sekolah yang pertama sebagai badan pertimbangan(*advisory agency*) adalah memberi pertimbangan terhadap rancangan RAPBS, Memberikan masukan kepada sekolah dalam penyusunan visi, misi, tujuan, kebijakan dan kegiatan sekolah, memberilan masukan terhadap proses pembelajaran dan pengajaran kepada guru dan memberikan masukan terhadap kondisi saran prasaranayang ada di sekolah.

Peran komite sekolah yang kedua sebagai badan pendukung adalah memberikan dukungan kepada kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, mencari bantuan dana dari dunia industri untuk biaya pembebasan uang sekolah bagi siswa yang tidak mampu.

Peran komite sebagai badan pengontrol adalah mengontrol kinerja pendidik dan hasil belajar peserta didik, mengawasi proses pengambilan keputusan di sekolah, memantau anggaran pendidikan di sekolah, dan memantau organisasi yang ada di sekolah.

Peran komite sebagai badan penghubung atau mediator adalah mensosialisasikan program dan kebijakan sekolah pada masyarakat, mensosialisasikan program sekolah dan menampung pengaduan masyarakat, menciptakan hubungan kerjasama antara pihak sekolah, orang tua dan masyarakat, mengadakan rapat secara rutin dengan pihak kepala sekolah dan guru.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam gambar berikut ini:



Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan kepada masalah dan tujuan dalam penelitian maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis pendekatan kualitatif. Hal ini berkenaan dengan mempertimbangkan bahwa data yang digambarkan berupa realita yang terjadi di tempat penelitian berlangsung. Nana (2006: 60) mengungkapkan bahwa dengan mengadakan observasi atau pengamatan lapangan untuk memperoleh data dan informasi selengkap mungkin yang berkaitan erat dengan objek penelitian.

Moleong (2013: 6) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena-fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian contohnya seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll dilakukan secara holistik dan dengan menggunakan cara deskripsi yang disajikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan berbagai metode ilmiah.

Sugiyono (2016: 15) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi

objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat terlihat bahwa penelitian kualitatif menyampaikan hasil dari suatu penelitian dari data-data ke dalam deskripsi kata-kata.

Penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai gambaran terhadap keadaan yang sebenarnya mengenai peranan komite sekolah di SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung. Analisis data bersifat interaktif sehingga penelitian akan dilaksanakan mulai dari mencatat dan merangkum data yang didapat hingga menyimpulkan data tersebut secara terus-menerus hingga mencapai hasil penelitian.

Pengambilan sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Sugiyono (2010: 65) teknik *purposive sampling* merupakan teknik dalam penelitian untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung. Sekolah ini berlokasi di Jalan Kimaja Perumnas Way halim.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan saat semester genap tahun ajaran 2017/2018 sampai dengan selesainya penelitian.

C. Deskripsi Subyek dan Objek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah ketua komite, kepala sekolah, wakil ketua koite sekolah, para dewan pendidik, dan orang tua peserta didik di SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung. Peneliti memilih beberapa subyek tersebut untuk memperoleh data mengenai peranan komite di sekolah yang diaggap sesuai dengan kerangka kerja penelitian ini. Peneliti juga akan melakukan wawancara terhadap beberapa staff pendidik, dan orang tua peserta didik terhadap efisiensi atau tidaknya peranan komite di sekolah. Peneliti juga akan melakukan observasi untuk melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan hasil penelitian.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *study* deskriptif tentang peranan komite sekolah di SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian yang digunakan peneliti sebagai sarana untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk penyusunan laporannya. Arikunto (2014: 172) menyatakan bahwa yang dimaksud sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dalam penelitian ini dapat menggunakan seperti berikut:

1. Data Primer

Sugiyono (2016: 193) menyatakan bahwa sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Data primer merupakan data utama yang diperoleh dari subjek penelitian. Narimawati (2008: 98) mengungkapkan data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file, data ini harus dicari melalui narasumber ataupun responden. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui kata-kata serta tindakan dengan cara melakukan pengamatan dan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait dalam mengevaluasi peranan komite di SD Al-Azhar 1 .

2. Data Sekunder

Data sekunder digunakan dalam rangka mendukung pembahasan yang terdapat dalam penelitian. Sugiyono (2016: 193) menyatakan bahwa data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Data sekunder meliputi dokumen yang berupa profile sekolah, visi dan misi sekolah, tata tertib yang berlaku, bangunan-bangunan sekolah dan foto-foto yang berkaitan dengan komite sekolah.

Sehingga dapat ditentukan bahwa sumber data dalam penelitian ini adalah ketua komite sekolah, kepala sekolah/ wakil kepala sekolah, para pendidik, dan orang tua peserta didik yang terlibat aktif dalam pelaksanaan komite sekolah di SD Al-Azhar 1 Way Halim.

Sumber-sumber data tersebut akan diberikan pengkodean untuk mempermudah penyajian data. Tabel pengkodean dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Sumber Data dan Pengkodean

Tekhnik pengumpulan	Kode	Sumber data	Kode
Wawancara	W	Ketua komite Kepala Sekolah Wakil Komite Sekolah Guru	KKO KS WKS G
Observasi	O	Ketua komite Kepala Sekolah	KKO KS
Dokumentasi	D	Tata Usaha	TU

Sumber Data: Dokumen Penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumplan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi yang dilakukan untuk mendapatkan data primer. Wawancara dilakukan pada beberapa informan seperti ketua komite, kepala sekolah dan pendidik sedangkan observasi dilakukan untuk mengamati situasi proses pemebelajaran , lingkungan, bangunan dan sarana-prasarana.

1. Observasi

Mengumpulkan data menggunakan tehnik observasi, hal yang terpenting ialah kehadiran peneliti dan keterlibatannya dalam penelitian. Sebagimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2014: 145) tehnik pengumpulan data data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Sugiyono (2014: 146) juga mengemukakan observasi ini dapat digolongkan menjadi empat jenis, yaitu: 1) observasi yang pasif ; 2) observasi yang moderat ; 3) observasi yang aktif dan 4) observasi yang lengkap. Melalui pendapat tersebut, peneliti mengambil observasi yang pasif dimana peneliti hanya datang untuk mengamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yag diamati.

Observasi partisipan dilakukan 3 tahap, dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarakan secara umum situasi sosial yang terjadi di SD Al-Azhar 1 Way Halim kemudian dilanjutkan tahap

berikutnya yaitu melakukan observasi terfokus untuk menemukan kategori-kategori yang sesuai dengan sub fokus penelitian. Semua hasil pengamatan dicatat sebagai rekaman pengaatan yang selanjutnya dilakukan sebagai refleksi.

2. Wawancara

Kegiatan wawancara dalam penelitian berguna untuk mengetahui hal yang tidak tersirat saat observasi melalui wawancara peneliti dapat bertanya langsung kepada narasumber dan akan mendapat data berupa kata-kata. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2016: 317), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dalam artian peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara dilakukan berdasarkan atas dasar sukarela dengan tidak mengganggu aktifitas kegiatan ruti informan.

Wawancara dilakukan kepada pihak yang berkaitan dengan organisasi komite yang ada di sekolah SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung dengan memberikan pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai peranan komite di sekolah.

Pada saat pelaksanaan wawancara, peneliti menggunakan buku catatan, alat perekam, dan kamera agar prose wawancara berjalan maksimal dan informasi didapatkan secara jelas. Hal-hal yang diwawancarai oleh peneliti yaitu berkaitan dengan komite sekolah dan salah satu faktor penghambat proses berjalannya peranan komite di sekolah tersebut.

3. Dokumentasi

Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda yang berada di lingkungan sekolah tersebut seperti kondisi lapangan, mushola, wc, perpustakaan, ruang pendidik, ruang kelas dll. Arikunto (2014: 201). Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan hal-hal yang berkaitan dengan komite sekolah, jumlah peserta didik, visi dan misi sekolah, kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, sehingga data yang didapat akan lebih dipercaya jika didukung oleh foto-foto serta dokumentasi lainnya.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti, Sugiyono (2016: 400). Dalam pelaksanaan sebuah penelitian, peneliti membutuhkan alat bantu guna menyimpan data dan informasi yang didapat dari sumber data dalam penelitian. Alat bantu

tersebut juga digunakan sebagai bukti atas telah dilakukannya penelitian dan pengambilan data.

Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman wawancara: sebagai pedoman untuk melakukan wawancara dengan narasumber mengenai peranan komite sekolah.
2. Lembar observasi: untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai peranan komite di sekolah.
3. Dokumentasi: untuk memperoleh data dan informasi mengenai pelaksanaan model pembentukan sikap disiplin murid.

Tabel 3. Kisi-kisi Metode Observasi dan Wawancara pada Penelitian Study Analisis Peran Komite Sekolah

No	Sub Fokus Penelitian	Isi	Teknik	Sumber			Jumlah Pertanyaan		
				Kko	ks	wks	kk o	ks	W ks
1	Peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan (advisory agency)	- Memberikan masukan untuk penyusunan RAPBS	Wawancara	*	*		1	1	
		- Memberikan pertimbangan RAPBS		*	*		1	1	
		- Memberikan masukan terhadap proses pembelajaran kepada guru		*	*		1	1	
		- Memberikan pertimbangan tentang sarana prasarana yang sekolah butuhkan		*	*		1	1	
2	Peran komite sekolah sebagai badan pendukung (supporting)	- Memantau kondisi ketenagaan pendidikan	Wawancara	*	*		1	1	

No	Sub Fokus Penelitian	Isi	Teknik	Sumber			Jumlah Pertanyaan		
				Kko	ks	wks	kk o	ks	W ks
	agency)	di sekolah - Memobilisasi bantuan sarana prasarana - Mengevaluasi pelaksanaan dukungan sarana prasarana - Memantau kondisi anggaran pendidikan di sekolah		*	*		1	1	
				*	*		1	1	
				*	*		1	1	
3	Peran komite sekolah sebagai badan pengontrol (controlling agency)	- Mengontrol proses pengambilan keputusan di sekolah - Memantau organisasi sekolah - Memantau hasil ujian akhir sekolah - Memantau alokasi anggaran untuk pelaksanaan program sekolah	Wawancara	*	*		1	1	
				*	*		1	1	
				*	*		1	1	
				*	*		1	1	
4	Peran komite sekolah sebagai badan penghubung (mediator)	- Menjadi penghubung antara komite	Wawancara	*	*		1	1	

No	Sub Fokus Penelitian	Isi	Teknik	Sumber			Jumlah Pertanyaan		
				Kko	ks	wks	kk o	ks	W ks
	agency)	sekolah dengan masyarakat						1	
		- Membuat usulan kebijakan dan program pendidikan kepala sekolah			*			1	
		- Mensosialisasikan kebijakan dan program sekolah kepada masyarakat			*	*		1	
		- Memfasilitasi berbagai masukan kebijakan program terhadap sekolah			*	*		1	

Sumber : Peneliti

G. Teknik Analisis Data

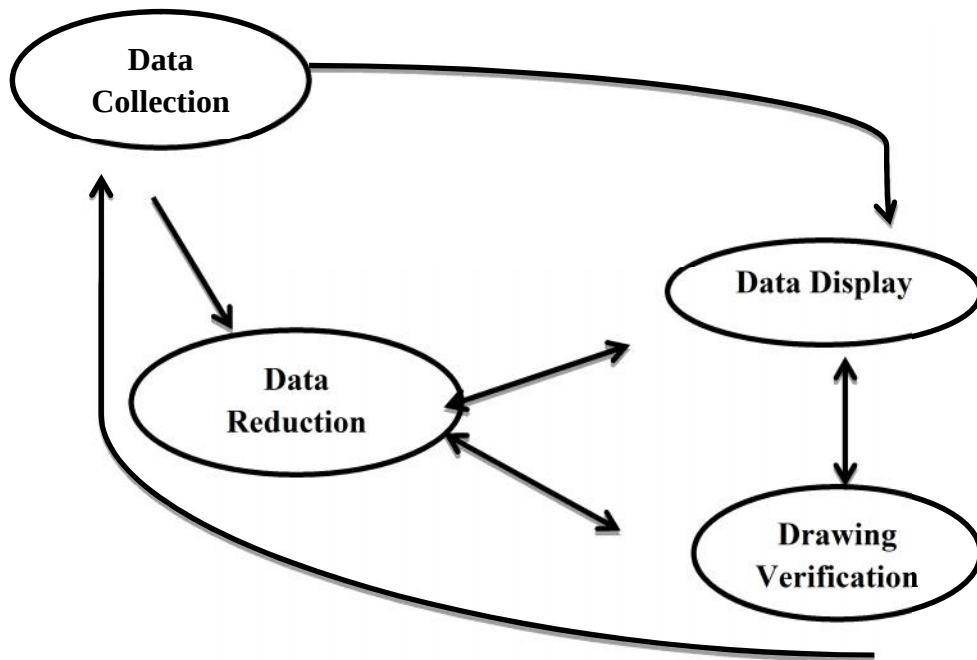
Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data yang mengacu pada konsep dari Hubberman dan Milles. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Sehingga, pengumpulan data penelitian kualitatif disertai dengan menulis, mengedit, mereduksi dan menyajikan hasil pengamatan dan wawancara.

Sugiyono (2016:335) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain secara sistematis sehingga mudah dipahami dan temuannya yang diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data secara mendalam (melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi), menganalisis data tersebut hingga menyusun laporan.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016: 337) berpendapat bahwa beberapa aktivitas yang dapat dilakukan dalam analisis data secara interaktif yang dimulai dari pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan (*verifying*)

Proses analisis tersebut dapat ditunjukkan dalam gambar berikut:



Gambar 2. Komponen dalam analisis data(*interactive model*)

Sumber: Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:338)

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Teknik pengumpulan data yaitu berupa data yang diperoleh di lapangan, yang dicatat maupun direkam dalam bentuk deskriptif naratif berupa uraian data yang di peroleh di SD Al-Azhar. Dari catatan-catatan deskriptif tersebut, kemudian dibuatlah catatan refleksi yaitu catatan yang berisi komentar, pendapat ataupun penafsiran peneliti atas apa yang di temui di lapangan.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan atau memfokuskan perhatian kepada penyederhanaan dan transformasi data

yang muncul dari data catatan lapangan. Reduksi data ini dilakukan secara terus-menerus selama penelitian tersebut dilaksanakan. Pada reduksi data ini merupakan wujud analisis untuk menajamkan, mengklarifikasi, memfokuskan, dan membuang data-data yang tidak berkaitan dengan judul penelitian. Kemudian dibuatlah ringkasan, penentuan tema yaitu dengan membuat catatan-catatan kecil yang dianggap penting dan berkaitan dengan judul penelitian.

3. Penyajian data (*data display*)

Data telah dikategorisasi kemudian disajikan dalam bentuk narasi untuk menginterpretasi data secara sistematis, selanjutnya dianalisis dan ditarik kesimpulan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data dipaparkan dalam teks naratif dan dirancang untuk menggabungkan informasi secara tersusun sehingga lebih mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Setelah dilakukan reduksi data dan penyajian data, langkah berikutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dan verifikasi ini merupakan upaya untuk mencari makna dari komponen-komponen data yang disajikan dengan mencermati pola keteraturan, penjelasan konfigurasi dan hubungan sebab-akibat. Pada kesimpulan awal ini masih bersifat sementara, dimana akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap

pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsistensi saat peneliti mengambil data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Pada penelitian ini ada beberapa tahapan tahapan kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti diantaranya:

1. Tahap menentukan Lokasi Penelitian

Kegiatannya yaitu menentukan tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung di SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung.

2. Tahap Pengumpulan Data

Kegiatan ini meliputi pengumpulan bahan-bahan yang berkaitan dengan mengumpulkan data, mencari kajian-kajian teori yang mendukung baik yang menyangkut topik penelitian atau metode untuk pelaksanaan penelitian.

3. Tahap menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan membuat suatu rancangan penelitian atau yang disebut proposal penelitian. Rancangan yang dibuat masih sederhana dan tidak menutup kemungkinan adanya perubahan.

4. Tahap penulisan Laporan

Meliputi kegiatan penyusunan hasil peneitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan para dosen pembimbing untuk mendapatkan bimbingan dan kritikan, perbaikan dan saran keudian di tindak lanjuti dengan perbaikan sesuai dengan pengarahan dari dosen pembimbing dan menyempurnakan hasil penelitian.

I. Keabsahan Data

Dari hasil penelitian yang akan disajikan akan lebih baik jika dicek kembali kebenarannya. Menurut Meleong (2013:326) agar hasil penelitia dapat dipertanggungjawabkan maka diperlukan pengecekan data, apakah data yang disajikan valid atau tidak, maka diperlukan tehnik keabsahan data atau kevalidan data sehingga apabila peneliti sudah memastikan keabsahan data tersebut, peneliti dapat memiliki kepercayaan diri untuk mempertanggung jawabkan data hasil penelitiannya.

Menurut Sugiyono (2016:366) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interal), *transferbility* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (objektivitas) dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan uji *credibility*.

Uji *credibility* atau kepercayaan terhadap kebenaran dan hasil penelitian kualitatif. Uji *credibility* ini antara lain dapat dilakukan dengan

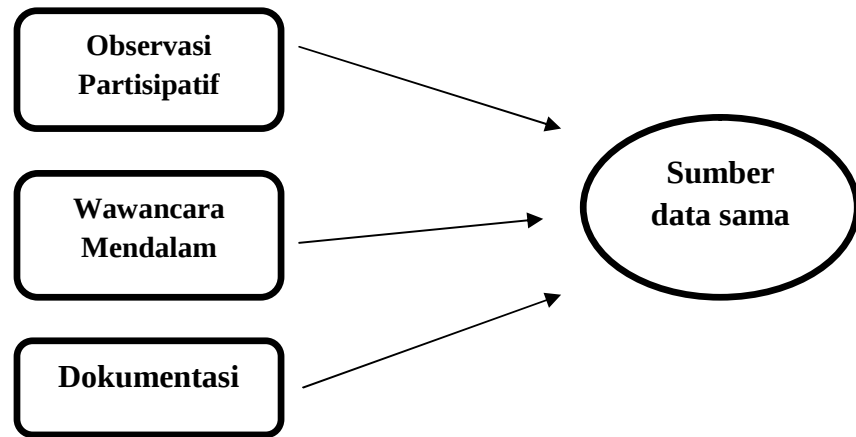
perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif dan member check sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Untuk menguji kredibilitas data, peneliti akan memeriksa data hasil penelitian menggunakan teknik triangulasi.

Willian Wiersma dalam Sugiyono (2016:372) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan cara pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi terbagi menjadi beberapa macam, antara lain triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi teori. Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

a. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2016:330), triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dicek ulang menggunakan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Triangulasi teknik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah antara observasi, wawancara dan dokumentasi.

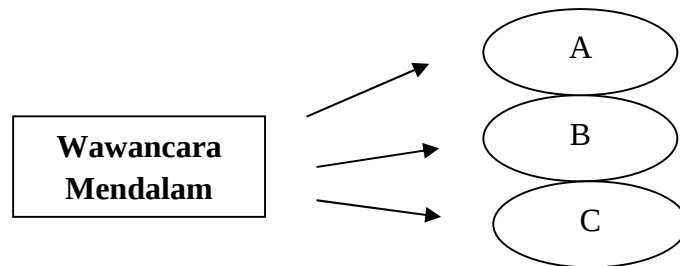
Uraian triangulasi tehnik dapat diilustrasikan seperti gambar berikut



Gambar 3. Skema Triangulasi Teknik
Sumber: Sugiyono (2016: 331)

b. Triangulasi Sumber

Sugiyono (2016: 330) triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan tehnik yang sama.



Gambar 4. Skema Triangulasi Sumber
Sumber: Sugiyono (2016:331)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Mengacu pada rumusan masalah dan pembahasan mengenai peran komite sekolah di SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung dalam bab sebelumnya, Komite sekolah yang ada di SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung telah melaksanakan perannya dengan melakukan berbagai usaha untuk merealisasikannya. Dalam hal ini empat peran komite sekolah sudah dilaksanakan semua walaupun ada beberapa hal yang masih harus ditingkatkan. Jadi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Komite Sekolah Sebagai *Advisory Agency* (badan pertimbangan)

1.1 Realisasi dari peran komite sekolah dalam menjalankan peranannya sebagai badan pertimbangan dimulai melalui mengadakan pendataan kondisi sosial ekonomi siswa, menganalisis hasil pendataan, pertimbangan terhadap kegiatan pembelajaran, pertimbangan terhadap visi misi dan tujuan kegiatan sekolah serta dalam penyusunan RAPBS

1. Pendataan Biodata Lengkap Siswa

dengan tujuan mendapatkan data otentik dari para wali peserta didik mengenai kondisi sosial di dalam keluarga tersebut.

2. Rapat dewan komite sekolah

Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan keputusan yang akan di ambil terkait dengan pertimbangan-pertimbangan finansial siswa atau besaran biaya sekolah.

1.2 Menganalisis Hasil Pendataan

Komite sekolah dalam menganalisis hasil pendataan siswa menggunakan data pokok pendidikan sekolah atau Dapodik sekolah. Data-data ini terkait mengenai informasi mengenai sekolah beserta perangkat sekolah.

1.3 Pertimbangan terhadap kegiatan pembelajaran

Terdapat dua kegiatan pembelajaran yang menjadi bahan pertimbangan komite sekolah dalam pelaksanaan perannya ialah kegiatan pembelajaran di dalam sekolah melalui kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam pelajaran.

1.4 Pertimbangan Visi, Misi dan Tujuan

Visi komite sekolah dirumuskan berdasarkan masukan dari berbagai anggota komite sekolah dan dewan sekolah. Misi komite sekolah

menjadikan komite sekolah menjadi yang terbaik dalam hal *accountable, credible dan visible*.

1.5 Penyusunan RAPBS

Terdapat dua macam anggaran yang dikelola oleh komite sekolah sebagai badan pertimbangan, yaitu anggaran pendapatan dan anggaran belanja.

1. Anggaran pendapatan

Anggaran pendapatan digunakan terkait dengan kegiatan pembelajaran.

2. Anggaran belanja

Anggaran belanja menjadi fokus utama komite sekolah karena terkait mengenai gaji pegawai dan pembiayaan perbaikan gedung dan kelengkapan fasilitas kelas.

2. Peran Komite Sekolah Sebagai *mediator agency* (badan penghubung)

2.1 Pertemuan Secara Berkala

Sesuai dengan peraturan Permendikbud Nomor 75 tahun 2016 komite sekolah wajib menyampaikan laporan kepada orang tua/wali peserta didik paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) semester.

2.2 Menjalin kerjasama Dengan Masyarakat/Industri

Kegiatan komite sekolah dalam mensosialisasikan kegiatan yang ada di sekolah melibatkan dukungan dari masyarakat dan industri. Industri berperan untuk mengaktifkan kegiatan disekolah dan menambah

anggaran pendapatan sekolah dengan contoh sekolah mengundang produk susu untuk mengadakan lomba mewarnai di sekolah.

3. Peran Komite sekolah sebagai *controlling agency* (badan pengontrol)

Program kerja komite sekolah yang menjadi acuan pokok dalam mengontrol kegiatan di sekolah ialah kontrol pelaksanaan program serta mengontrol *output* pendidikan.

3.1 Kontrol Pelaksanaan Program

Hal ini dilakukan dengan pemantauan pelaksanaan program yang ada di sekolah baik sedang berlangsung ataupun yang akan dilaksanakan. Hal ini dikarenakan berkaitan dengan alokasi dana pelaksanaan program

3.2 Memantau *Output* Pendidikan

Output dalam hal ini berkaitan dengan hasil akhir ujian dari para peserta didik. Dari hasil ini akan terlihat perkembangan prestasi sekolah selain itu *output* berkaitan dengan angka mengulang sekolah.

4. Peran Komite sekolah sebagai *supporting agency* (badan pendukung)

Pengelolaan sumber daya terkait dengan peran komite sekolah sebagai badan pendukung mengenai (1) membolisasi kekurangan guru di sekolah, (2) mendukung kegiatan pembelajaran PAKEM di sekolah, (3) mendukung pelaksanaan kegiatan yang akan berlangsung di sekolah, serta (4) memberikan dukungan terhadap mobilisasi bantuan sarana-prasara yang didapat dari luar pemerintah (alumni, wali murid)

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan saran kepada :

1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah hendaknya lebih giat dalam mensosialisasikan tentang keberadaan komite di sekolah serta fungsi dan peran yang dijalankan komite sekolah kepada semua pihak terkait
- b. Kepala sekolah hendaknya lebih giat dalam mendukung adanya komite sekolah yang ada di sekolah untuk lebih memahami tentang tujuan dibentuknya komite sekolah.

2. Bagi Komite Sekolah

- a. Pelaksanaan komite sekolah ada yang tidak relevan dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam wadah organisasi komite sekolah sehingga komite sekolah tidak bisa berjalan seperti seharusnya.
- b. Komite sekolah hendaknya lebih bisa meningkatkan kinerjanya untuk mengimplementasikan peran dan fungsinya di sekolah.
- c. Komite sekolah diharapkan dapat menjadi mitra pemerintah dalam memajukan dunia pendidikan dengan membuat perencanaan pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah, serta dapat memberikan pertimbangan, dukungan dan pengontrol terhadap segala kebijakan yang dilaksanakan satuan pendidikan serta dapat menjadi mediator

antara masyarakat dengan pihak sekolah dan pemerintah dalam pelayanan pendidikan.

- d. Komite sekolah hendaknya lebih aktif dalam mempelajari serta menerapkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang tujuan pembentukan komite sekolah dan syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam wadah organisasi tersebut.

3. Bagi orang tua dan Masyarakat

- a. Agar lebih memperhatikan adanya komite sekolah yang ada di sekolah untuk dapat bekerjasama dengan baik untuk meningkatkan kemajuan bagi sekolah
- b. Agar lebih mendukung dan memperhatikan anak-anak dalam proses pendidikan yang dijalani.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti mengenai peran dan fungsi komite sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Amina Rahmawati (2009) *Strategi Komite Sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Agus Firansyah (2012) *Efektifitas peran dan fungsi sekolah di SDN Sumbersari 3 Jember*. FISIP. Universitas Jember.
- Arikunto (2010) *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*. Diva Press. Yogyakarta.
- Arif Zunaidi (2009) *Peranan komite sekolah dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Ngebruk, Sumperpucung*. Skripsi. UIN Malang.
- Aramansyah (2009) *Peranan dan Pemberdayaan Komite Sekolah dalam Penyelenggaraan Pendidikan SMA Negeri di Kota Binjai*, online: <http://repository.usu.ac.id/bitstream/12345689/1/10E00531.pdf>, diunduh Kamis 6 Maret 2018. Jam 20.30
- Ayuningtyas Ningsih (2013) *Peran Komite Sekolah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Bedjo Sudjanto (2009) *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Departemen Pendidikan Nasional (2004) *Acuan Operasional Dan Indikator Kinerja Komite Sekolah*. Dirjen Dikdasmen. Jakarta
- Elsa Maroh (2010) *Partisipasi komite sekolah dalam memajukan sekolah*. Skripsi. UIN Suktan Syarih. Pekanbaru.
- Haryanto (2008) *Komite Sekolah (Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan)*. Hikayat Publishing. Yogyakarta
- Hasbullah. (2007). *Otonomi Pendidikan: Kebijakan otonomi daerah dan implikasinya terhadap penyelenggara pendidikan*. Rajawali. Jakarta
- Hasbullah (2007) *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Guru Dan Dosen Dan Sistem Pendidikan Nasional (2006) Fokus Media. Bandung

- Indra Jati Sidi (2010) *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Intan Giri Gresia (2014) *Peran Komite Sekolah dalam Mendukung Peningkatan Mutu SD Muhammadiyah Wirobrajan*. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Kiki Setiawan (2010) *Peranan komite sekolah dalam proses manajemen sekolah SD negeri serayu*. Skripsi.Yogyakarta.FKIP Universitas Negeri Yogyakarta
- Kriswantoro, Mawan (2013) *Implementasi Peran Komite Sekolah di SD Negeri Sumber Porong 03 Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang: Hasil Penelitian*. Universitas Negeri Yogyakarta
- M.Misbah (2004) *Manajemen Berbasis Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- _____. (2009). *Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan*, STAIN, Purwokerto, Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, Vol. 14 No.14
- Modul 1. (2011) *Penguatan Kelembagaan komite sekolah*.
- Modul 2. (2011) *Peningkatan kemampuan organisasi komite sekolah*
- Moloeng (2013) *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Mulyasa (2011) *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik Dan Implementasi*. PT.Remaja Rosdakarya. Bandung
- Ningsih Ayuningtyas, dkk (2013) *Kinerja Komite Sekolah dalam Manajemen berbasis Sekolah*.skripsi.Universitas Negeri Jakarta
- Nana (2006) *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Permendikbud Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Permendikbud Nomor 44 Tahun 2002 tentang Penggantian nama BP3 menjadi Komite Sekolah
- Permendiknas No. 11 Tahun 2009 Tentang Akreditasi SD
- Permendiknas No. 25 Tahun 2000 Tentang Program Pembangunan Nasional (ProPeNas)
- .
Riyanto (2009) *Belajar dan Pembelajaran*. PT: Bumi Aksara : Jakarta.

- Richard Dunne & Tedd (1996) dalam Arifin.2012. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Rosyidah (2010) *Peran Komite Sekolah Dalam Menunjang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*. UNESA. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan. ISSN 23377623. Volume 1. Nomor 1
- Rugyah (2011) *Komite Sekolah: Sejarah dan Prospeknya Di Masa Depan*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sri wardiah, Murniati, Djailani. (2015). *Strategi Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Universitas Syiah Kuala. Jurnal Administrasi Pendidikan. Issn23020156. Vol 3. Nomor 2.
- Sagala Syaiful (2010) *Komite Sekolah: Sejarah dan Prospeknya Di Masa Depan*. Hikayat Publishing. Yogyakarta.
- Sanjaya. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- _____. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Siahaan. (2010). *Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Diakses di <http://www.edyutomo.com/pendidikan/peran-komite-sekolah>
- Sudjanto (2009) *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Rajawali. Jakarta.
- _____. (2015) *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Alfabeta: Bandung.
- Sukirno. (2006). *Manajemen Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Usman E. Mulyasa dalam Arifin 2012. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Refika Aditama. Bandung.
- Uzer Yusman dalam Arifin (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Wahyu dwi Mulyono. (2014). *Peran Komite Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan SMK Di Kabupaten Lamongan*. Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Vokasi. Vol 4 Nomor 3.